

Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan Kearifan Lokal Melalui Wisata Pulau Sara'a Di Kabupaten Kepulauan Talaud

Desi A N. Saerau

Joorie M. Ruru

Novva N. Plangiten

Abstrack

This study aims to explain the process of community empowerment based on local wisdom through sarra'a island tourism in the Talaud Islands Regency. The type of research used in this research is qualitative research considering that this research is intended to show what happens in empirical reality. The results of this study indicate that (1). Efforts to create independence and the ability to carry out activities in accordance with local wisdom are only carried out between the Tourism Office and the Village Government. The empowerment program has not been carried out directly to the community in tourism development based on local wisdom. The current government program is on infrastructure development. (2) making the community have knowledge and skills in managing tourism based on local wisdom does not occur because of the community. The current government program on infrastructure development (3) the community does not have good access to information in developing the potential of local wisdom around tourist objects.

Keywords: Empowerment, local wisdom, department of Culture and tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat berdasarkan kearifan local melalui wisata pulau sarra'a di Kabupaten Kepulauan Talaud. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif mengingat penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan apa yang terjadi dalam realita empiris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1). Untuk menciptakan kemandirian dan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan kerifan local hanya dilakukan antara Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa\Kelurahan. Program pemberdayaan belum dilakukan secara langsung kepada masyarakat dalam pengembangan pariwisata berdasarkan kearifan local. (2) menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola pariwisata berdasarkan kearifan local tidak terjadi karena masyarakat. Program pemerintah saat ini pada pembangunan infrastruktur. (3) masyarakat tidak memiliki akses informasi yang baik dalam pengembangan potensi kearifan local di sekitar objek wisata.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kearifan local, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

PENDAHULUAN

Indonesia yang dikenal oleh dunia sebagai negara bahari yang kaya akan alam laut serta didukung oleh ragam suku dan budaya yang tidak dapat ditemukan di negara lainnya. Potensi alam laut dan ragam suku serta budaya ini menjadi salah satu bentuk destinasi wisata yang sangat menarik di negara yang kita cintai. Melihat potensi yang sangat menjanjikan ini, maka baik pemerintah pusat, provinsi maupun daerah kabupaten/kota yang ada di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia memfungsikan dan memaksimalkannya mejadi salah satu program yang mampu untuk meningkatkan pendapatan asli.

Pembangunan sector pariwisata yang baik selain memperhatikan kondisi lingkungan alam agar tetap terjaga dan terpelihara demi keberlangsungan ekosistem juga berkaitan dengan keberlangsungan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata. Pembangunan pariwisata alam laut akan juga berkaitan dengan keberadaan masyarakat yang ada di pesisir pantai dimana objek wisata tersebut berada. Akan tetapi juga akan berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan tradisi, kebiasaan dalam tataran sosial budaya masyarakat setempat.

Pembangunan dan pemanfaatan sektor pariwisata oleh pemerintah yang berkaitan dengan profesi atau mata pencaharian masyarakat secara tidak langsung akan menjadikan terjadinya perubahan profesi dari nelayan kepada profesi lainnya. Situasi ini dengan sendirinya akan membawa perubahan pada pendapatan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Demikian pula halnya dalam aspek sosial masyarakat, bahwa pembangunan dan pemanfaatan sector pariwisata akan memberikan pergeseran pada pola interaksi masyarakat dalam pemanfaatan

kondisi alam serta dalam keberlangsungan pranata sosial sehari – hari. Pada aspek budaya masyarakat tentunya juga akan memberikan perubahan. Hal ini akan terjadi ketika ada suatu nilai budaya yang bersifat kearifan local dengan pemanfaatan alam laut sebagai suatu tradisi masyarakat setempat bersentuhan dengan pembangunan objek pariwisata.

Masyarakat Kabupaten Kepulauan Talaud yang memiliki kearifan lokal yang ramah dan sopan, dalam bahasa Talaud *maadata* (penuh hormat). Sifat itu diajarkan dalam keluarga secara turun temurun. Sementara sifat sosial yang sangat menonjol yakni *wioro* (kerja sama) yang dalam kehidupan bermasyarakat yakni membuat kebun bersama (*mabailla* - bahasa sekitar pulau Karakelang, Salibabu, dan Kabaruan), sedangkan masyarakat sekitar Nanusa menyebut *mabai*. *Mabailla/mabai susampunna* (berkebun bersama) merupakan *naran nu yupun* (perintah/petunjuk nenek moyang) untuk dilakukan secara bersama-sama dan dari waktu ke waktu. Demkikian pula halnya dengan semboyan *Malintu u Harele, Malinu u Wulan, Malano Sasuan, dan Mandoman yang mengandung makna* spirit dimana masyarakat Talaud menjadi sejahtera, makmur dan penuh kebahagiaan (<https://wanuau.wixsite.com/>).

Upaya untuk menjadikan Pulau Sara'a sebagai objek wisata selayaknya diikuti juga dengan penguatan kemampuan masyarakat daerah. Salah satu langkah adalah dengan memanfaatkan potensi kearifan local masyarakat yang memiliki semangat kebersamaan dalam membangun daerah melalui kekayaan alam dan kerja masyarakat. Pada sitausi inilah maka diperlukannya program pemerintah yang diarahkan pada

pemberdayaan masyarakat disekitar objek wisata agar dengan berjalannya pembangunan sector pariwisata maka pembangunan sumber daya manusia juga ikut terbangun. Sehingga masyarakat yang ada di sekitar pembangunan objek wisata tidak akan menjadi tamu di daerah sendiri. Akan tetapi menjadi juga bagian dari proses pembangunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Yang menjadi penelitian terdahulu dari penelitian ini yaitu berkaitan dengan Pemberdayaan Masyarakat dan Kearifan Lokal. Berikut ini merupakan penelitian terdahulu yang berupa jurnal dan berkaitan dengan penelitian dari peneliti.

Penelitian yang pertama yaitu dari Mandarasi, F, dibawah bimbingan Joorie M. Ruru dan Novva N. Palingiten yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Sektor Pertanian di Desa Kalipitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat dari Djohar (2014) yaitu *enabling* dan *protecting*. Temuan penelitian ini bahwa Pemerintah Daerah (Dinas Pertanian) Tidak ada strategi untuk memperkuat komunitas pertanian. Masyarakat tani berjalan sendiri tanpa bantuan, perlindungan dan tenaga bagi masyarakat tani yang maju untuk mengembangkan teknologi pertanian. dasar pijakan masalah bahwa dalam UU NO. 6 Tahun 2014, Pasal 1, Ayat 12 Pemberdayaan desa adalah kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, keterampilan penyadaran, dan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan dukungan Ini adalah upaya untuk memelihara. Harus ditingkatkan sesuai dengan masalah esensial dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Penelitian kedua dari Y.V.D. Lomboan dibawah bimbingan J. Ruru dan V. Londa yang berjudul Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. penelitian ini yaitu Pemberdayaan ekonomi wilayah pesisir merupakan upaya pemerintah yang diprioritaskan di wilayah negara kepulauan Indonesia yang memiliki potensi besar di bidang kelautan dan kelautan. Desa Kumu di Kecamatan Tonbariri Kabupaten Minahasa merupakan bagian dari wilayah kepulauan Sulawesi Utara. Hal ini dapat diperparah dengan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun dan kompleksitas yang semakin meningkat, terutama mengingat wilayah belakang desa Kumu yang rawan masalah ekonomi dan kesenjangan sosial dapat menyebabkan keruntuhan. untuk mengatasi permasalahan di daerah yang masih tertinggal, khususnya di daerah pesisir. Temuan penelitian ini Terdapat faktor penghambat dalam pemberdayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Wilayah Pesisir di Desa Kumu, Zona Pesisir, Kabupaten Minahasa. Tujuannya adalah untuk menggunakannya dengan sengaja sesuai dengan kebutuhan Anda. Dari masyarakat di desa Kumu. Untuk aspek proteksi yaitu pemerintah dan perangkat desa Kum memaksimalkan hasil musyawarah bersama agar merata koordinasi program pemberdayaan yang disalurkan kepada masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan dan duplikasi antar masyarakat desa..

Penelitian ketiga dari V. Y. Londa yang berjudul Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara. memfokuskan penelitian pada pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha di sekitar objek pariwisata Bunaken. Berkembangnya pengelolaan objek wisata seperti halnya Taman Nasional Bunaken memberikan dampak secara ekonomi bagi masyarakat.

Sebab dengan berkembangnya usaha masyarakat baik secara pribadi maupun kelompok di sekitar kawasan. Penduduk yang ada sebagian besar menggantungkan nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup pada sumber daya alam dan pemanfaatan objek wisata melalui pengelolaan usaha di sekitar kawasan. Pengelolaan usaha yang memanfaatkan objek wisata merupakan hal yang baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Taman Nasional Laut Bunaken yang memiliki potensi pariwisata yang baik serta kaya akan berbagai jenis ikan seharusnya dapat juga menjadikan masyarakat pelaku usaha turut menikmati Langsung atau tidak langsung guna keberlangsungan hidup. Pengembangan usaha yang berbarengan dengan pariwisata berdampak secara ekonomi dalam hal pendapatan daerah/negara (Valas), pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga, distribusi manfaat, properti, pengembangan. Masyarakat diharapkan dapat menjadi pelaku usaha di daerah penyangga dan juga mampu mengelola potensi laut yang ada secara arif dan bijak

KONSEP TEORI

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kartasasmita Ginanjar sebagaimana dalam Lomboan, dkk (2021) Kami mengklaim bahwa pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk memberdayakan dan memberdayakan masyarakat, dimulai dengan penciptaan suasana dan iklim yang mensejahterakan potensi masyarakat. Pemberdayaan meliputi penguatan organisasi maupun individu anggota masyarakat. Menurut Pranarka & Priyono (Sedarmayanti, 2000: 79), Ada dua kecenderungan dalam konsep pemberdayaan. 1) Pemberdayaan menekankan pada proses pemberdayaan atau pemberdayaan suatu komunitas, organisasi, atau individu untuk memperoleh keberdayaan yang lebih. Proses ini sering disebut sebagai tren utama dalam

arti pemberdayaan..2) Kecenderungan sekunder menekankan pada proses menginspirasi, mendorong dan memotivasi individu agar memiliki kemampuan atau pemberdayaan untuk mengarahkan pilihan hidup.

Konsep Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah kearifan manusia berdasarkan nilai-nilai tradisional yang dilembagakan, etika, metode dan filosofi tindakan. Kearifan lokal merupakan nilai yang dianggap baik dan memiliki hak untuk tetap bertahan, meskipun dilembagakan (Mariane, 2014). Kongprasertamorn dalam Afandi dan Wulandari (2012) Kearifan lokal sebagai pengetahuan yang didasarkan pada pengalaman masyarakat secara turun temurun. Pengetahuan ini menjadi aturan perilaku sehari-hari masyarakat ketika berhadapan dengan keluarga, tetangga, masyarakat lain dan lingkungan. Kearifan lokal (local genius) merupakan tradisi atau kebenaran abadi di daerah. Kearifan lokal merupakan perpaduan antara nilai-nilai sakral Firman Tuhan dan berbagai nilai yang ada. Kearifan lokal terbentuk sebagai manfaat budaya masyarakat dan kondisi geografis dalam arti yang seluas-luasnya. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu dan harus digunakan secara terus menerus sebagai pedoman hidup. Memiliki nilai lokal, tetapi nilai yang dikandungnya dianggap sangat universal (Samudra, 2010)

Konsep Pariwisata

Kegiatan pariwisata khususnya bagi masyarakat membantu mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya dan potensi pariwisata negara menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan, meningkatkan pendapatan devisa negara, memperluas dan menyeimbangkan peluang usaha dan lapangan kerja. Memajukan pembangunan

daerah dan memperkenalkan alam, nilai-nilai dan budaya bangsa. Dalam pengembangan industri pariwisata, individualitas negara dilestarikan, dan pelestarian dan kualitas lingkungan dilestarikan. Pembangunan kepariwisataan dilakukan secara menyeluruh dan terpadu antar sektor pembangunan lainnya, antar perusahaan pariwisata yang berbeda, dan antara perusahaan pariwisata kecil dan menengah, serta mampu saling mendukung. Beberapa ahli juga menganjurkan konsep pariwisata yang terdapat dalam Pitana dan Surya (2009), khususnya Hunziker dan Kraff, yang menyatakan bahwa pariwisata adalah rangkaian hubungan dan gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang asing di sawah. Atau perusahaan yang mencari tempat tinggal permanen dan pekerjaan penuh waktu. Menurut ahli ini, Spillame adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain untuk mencapai keseimbangan atau keselarasan dan kesejahteraan dengan lingkungan, yang dianggap alami secara sosial dan budaya, dan waktu. dilakukan secara individu atau kelompok. (Pitana dan Surya, 2009 : 44).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan apa yang terjadi dalam realitas empiris dan penelitian ini adalah tentang observasi dan penelitian. pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, dimana pengumpulan data, analisis dan interpretasi dilakukan terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi pada objek yang diteliti yaitu Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan kearifan lokal melalui Wisata Pulau Sarra di Kabupaten Kepulauan Talaud. Penelitian ini tidak untuk generalisasi namun untuk menguraikan fakta dan

realitas secara rinci dengan tidak bertujuan menguji atau menguatkan teori tertentu, namun secara induktif akan mengeksplorasi data empirik untuk menarik kesimpulan, sehingga penelitian ini memenuhi syarat sebagai penelitian kualitatif (Maulana, 2021, Sugiono, 2020, Gunawan, 2017). Fokus penelitian yaitu efektivitas dan pemberdayaan yaitu : 1). Menciptakan kemandirian dan kemampuan dalam menjalankan aktivitas yang sesuai dengan kearifan lokal. 2). Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan pariwisata yang berbasis kearifan lokal. 3). Memiliki akses informasi, bantuan dana dan pengembangan kemampuan dalam menunjang pariwisata

Peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan 5 orang informan sebagai berikut :

1. Kepala Dinas Pariwisata : 1 orang
2. Pemerintah Desa : 1 orang
3. Masyarakat : 3 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan dari informan yang telah ditentukan mengenai Pemberdayaan Masyarakat Berdasarkan kearifan Lokal Melalui Wisata Pulau Sarra Di Kabupaten Kepulauan Talaud. Pulau Sara'a merupakan salah satu objek wisata yang menjadi andalan dalam menunjang program pariwisata di daerah ini. Dalam menunjang program pariwisata maka program yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten yaitu kegiatan festival pulau sara'a dalam rangka supaya kabupaten kepulauan Talaud lewat pulau sara'a lebih dikenal lagi baik dalam negeri maupun luar negeri sehingga berdampak pada masyarakat yang tinggal disekitar pulau sara'a baik di melonguane maupun lirung. Lewat event itu masyarakat juga bisa melihat bahwa

pemerintah juga punya perhatian untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat sendiri mempunyai income dari event tersebut.

1. Menciptakan Kemandirian dan Kemampuan Dalam Menjalankan Aktivitas Sesuai Dengan Kearifan Lokal.
 - a. Sosialisasi tentang program sadar wisata dilakukan oleh Dinas pariwisata kepada Pemerintah Desa bukan langsung kepada masyarakat. Nanti pemerintah desa yang akan meneruskannya kepada masyarakat dan pengujung.
 - b. Program pemberdayaan belum dilakukan secara langsung dikhususkan bagi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berdasarkan kearifan local.
2. Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan Tentang Pengelolaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal.
 - a. Masyarakat kurang memahami akan pentingnya pengembangan objek wisata dalam menunjang pembangunan dan ekonomi daerah.
 - b. Pengembangan keterampilan ekonomi kreatif berdasarkan kearifan local belum berjalan dengan baik
3. Memiliki Akses Informasi, Bantuan Dana dan Pengembangan Kemampuan Dalam Penunjang Pariwisata
 - a. Akses informasi tentang pengembangan objek wisata berbasis kearifan local belum ada.
 - b. Tidak ada dukungan dana bagi masyarakat dalam pemberdayaan untuk kearifan local.

Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan daerah dengan banyak wisata alam yang indah. Salah satu objek wisata alam utama

di kawasan ini adalah Pulau Saraa. Ada dua lokasi di Pulau Saraa, Pulau Saraa Besar dan Pulau Saraa Kecil. Kedua lokasi ini berada dalam wilayah administrasi desa Lirung di kecamatan Lirung Kepulauan Talaud.

4. Menciptakan Kemandirian dan Kemampuan Dalam Menjalankan Aktivitas Sesuai Dengan Kearifan Lokal.

Upaya untuk menciptakan kemandirian dan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan kearifan local antara lain dilakukan melalui program – program pengembangan kapasitasa masyarakat. program pemberdayaan belum dilakukan secara langsung dikhususkan bagi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berdasarkan kearifan local. Sekalipun memang masyarakat dengan tradisi dan budaya setempat dalam kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud turut dilibatkan.

5. Memiliki Pengetahuan dan Keterampilan Tentang Pengelolaan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal.

Salah satu tujuan dari adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat memiliki tambahan pengetahuan dan keterampilan. Berkaitan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata berbasis kearifan local bahwa masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan pariwisata akan tetapi tetap memepertahankan kearifan local yang ada.

Untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan kearifan lokal dalam pengelolaan objek wisata Pulau Sarra maka disarankan :

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini menyimpulkan pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud tidak mampu memberdayakan masyarakat berbasis kearifan lokal. Hal ini terlihat pada :

1. Upaya untuk menciptakan kemandirian dan kemampuan dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan kearifan lokal hanya dilakukan antara Dinas Pariwisata dan Pemerintah Desa/Kelurahan. Program pemberdayaan belum dilakukan secara langsung kepada masyarakat dalam pengembangan pariwisata berdasarkan kearifan local. Program pemerintah saat ini pada pembangunan infrastruktur.
2. Upaya menjadikan masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan pariwisata berbasis kearifan lokal tidak terjadi karena masyarakat kurang memahami akan pentingnya pengembangan objek wisata dalam menunjang pembangunan dan ekonomi daerah. Masyarakat belum banyak memiliki keterampilan dalam membuat cenderamata dan pengelolaan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi lokal.
3. Masyarakat tidak memiliki akses informasi yang baik dalam pengembangan potensi kearifan lokal di sekitar obejk wisata. Akses bantuan dana untuk pengembangan usaha berbasis kearifan local belum ada bagi masyarakat. Sehingga masyarakat tidak memiliki kemampuan dalam melibatkan diri pada pengembangan objek wisata Pulau Saraa.

Saran

1. Pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pengelolaan objek wisata Pulau Saraa melalui penguatan kearifan lokal.
2. Pemerintah daerah melalui Dinas Koperasi dan UMKM perlu melakukan pelatihan pembuatan cenderamata serta ekonomi kreatif lainnya dengan mempergunakan bahan baku local daerah Kabupaten Kepulauan Talaud.
3. Perlu ada akses informasi yang disediakan oleh pemerintah daerah dalam upaya pengembangan potensi local maupun akses bantuan dana untuk pengembangan usaha berbasis kearifan local bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim. B.S.D, 2016. *Kapasitas Kelembagaan Usaha Kecil (Studi Kasus Pada Usaha Koneksi di Wilayah Sentra Cigondeweh Bandung). Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat. Inovasi Ipteks Perguruan Tinggi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM) UNMAS Denpasar Bali 29 – 30 Agustus 2016. (987-999).
- Amalia. N. R. 2018. *Pengembangan Kapasitas Masyarakat Terdampak Penutupan Lokalisasi Jarak-Oleh Pemerintah Kota Surabaya*. <http://repository.unair.ac.id/74647>.
- Andalangi. V. 2018. *Wisata Pantai Pulau Sara'a di Talaud : Arsitektur Lansekap*

- Sequence*. Jurnal Artitektur Daseng Unsrat Manado. 7 (1), 14-23.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/daseng/issue/view/1902>
- Diem. A.F. 2012. *WISDOM OF THE LOCALITY (Sebuah Kajian: Kearifan Lokal dalam Arsitektur Tradisional Palembang)*. Jurnal Universitas Muhamadiya Palembang, 2 (4).
- Gunawan. I. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktek*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kokodju.H.M Rares. J.J. Kiyai. B. 2019. *Pengembangan Pariwisata Pulau Lembe Kota Bitung*. Jurnal Administrasi Publik Unsrat, 5 (74).
- Kusumawardhani, D. T. P, Tahajuddin. U, dan Wardiat.D, 2014. *Model Penguatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pengurangan Risiko Bencana Alam di Indonesia*. Prosiding Pemaparan Hasil Penelitian Pusat Penelitian Geoteknologi LIPI Tahun 2014, *Peran Penelitian Geoteknologi untuk Menunjang Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. (21-36).
- Lomboan.D.V.Y, Ruru.J dan Londa.V. 2021. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik Unsrat, 7 (79).
- Londa. V.Y. 2020. *Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Administrasi Bisnis Unsrat, 10 (2) 63-71.
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung : Rafika Aditama.
- Mandarasi. F, Ruru. J.M dan Palingiten. N. 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Sektor Pertanian di Desa Kalipitu Kecamatan Tobelo Tengah Kabupaten Halmahera Utara*. Jurnal Administrasi Publik Unsrat, 5 (79).
- Maulana. D. 2021. *Metode Penelitian Administrasi. Teori dan Praktek dalam Melakukan Penelitian Administrasi*. Jakarta : CV. AA Rizky.
- Pitana, I Gede, & Diarta, I Ketut Surya . 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta.
- Lakoy. S. K, Goni. S Y.V.I dan Tampongongoy. D. 2021. *Kearifan Lokal Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Dan Pembangunan Sumberdaya Perikanan Berkelanjutan Di Kota Bitung*. Jurnal Unsrat, 17 (2).
- Pitana. I.G dan Diarta. I.K.S. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Sedarmayanti, 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Grasindo
- Sibarani. R. 2012. *Kearifan Lokal : Hakekat, Peran dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat : Eksploratif, Enterpretatif, Interaktif dan Konstruktif*.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung : Refika Aditama.
- Theresia.A, Andi.K.D, Nugraha.P.G.P dan Mardikanto.T. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat. Acuan Bagi Praktisi, Akademisi dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta.

Yoeti, Oka, A. 2002. *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita

SUMBER LAIN :

Rencana Strategis Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Talaud